

**PERAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) SISWA KELAS ATAS SD N 1 KESUGIHAN KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP**

***THE ROLE OF HEALTH EDUCATION FOR HEALTHY CLEAN LIVING BEHAVIOR OF UPPER GRADES STUDENTS AT SD N 1 KESUGIHAN SUBDISTRICT KESUGIHAN CILACAP DISTRICT***

Oleh: Ahsanul Bani, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, [banibanodors@gmail.com](mailto:banibanodors@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena siswa sudah diberikan pembelajaran pendidikan kesehatan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum menerapkan perilaku hidup bersih sehat di sekolah, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang masih malas mengerjakan tugas piketnya, terdapat coret-coretan di dinding maupun meja, membuang sampah sembarangan, tidak menyiram setelah buang air kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih sehat siswa kelas atas SD Negeri 1 Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survai. Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket. Subjek penelitian ini adalah semua anak kelas IV, V dan VI SD Negeri 1 Kesugihan yang berjumlah 80 anak. Uji instrument menggunakan uji validitas dengan rumus *pearson product moment*, diketahui dari 42 butir pernyataan terdapat 8 yang tidak valid, sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 pernyataan. Hasil uji reliabilitas instrument sebesar 0,890, sehingga dinyatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan teknik persentase. Hasil penelitian peran pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih sehat siswa kelas atas SD Negeri 1 Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam kategori sangat baik 7,5% (6 siswa), dalam kategori baik sebesar 23,75% (19 siswa), dalam kategori sedang sebesar 33,75% (27 siswa), kategori tidak baik sebesar 30% (24 siswa), dan kategori sangat tidak baik sebesar 5% (4 siswa).

***Kata Kunci : Peran Pendidikan Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih Sehat***

**ABSTRACT**

*The background of this research is because of the fact that there are some students who have not apply healthy and clean living behavior although they have already given healthy education at school. It can be seen from the facts that some students were too lazy to do their duty, there were vandalism on the wall and tables, littering, and did not flush after urinating. This research aims to determine the role of health education for healthy and clean living behavior of upper class students at SD N 1 Kesugihan, Cilacap. This research is descriptive quantitative research with survey method. The instruments used were questionnaire sheets. The subjects were all children grades IV, V and VI at SD N 1 Kesugihan. The total number of the students are 80 children. Instrument test used in this research is validity with Pearson product moment formula. From the test it is known that from 42 statement, 8 are invalid, so the questionnaire used in this research consists of 34 statements. Instrument reliability test results is 0.890, that makes the instrument is reliable . Data were analyzed by using descriptive analysis with percentage technique. The results of the role of health education for healthy and clean living behavior of upper grades students at SD N 1 Kesugihan, Cilacap research are in excellent category is 7.5% (6 students), in good category is 23.75% (19 students), in medium category*

*amounted to 33.75% (27 students), in less good category is 30% (24 students), and bad category is 5% (4 students).*

***Keywords: The Role of Health Education, Healthy Clean Living Behavior***

## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan tugas utama seorang siswa. Selain belajar siswa juga harus memiliki kebutuhan sosial seperti kegiatan bersama teman dan berkomunikasi pada sesama. Keberadaan pelajar di era sekarang ini sangatlah menentukan masa depan. Kegiatan belajar dapat dilaksanakan oleh seorang siswa dengan keadaan sehat baik jasmani maupun rohani. Hal ini dapat dilaksanakan oleh siswa dengan menggunakan pikiran yang sehat dan jernih dengan modal ilmu pengetahuan yang luas, sehingga sehat tidak mungkin didapat secara otomatis, tetapi sehat memerlukan pemeliharaan dan pembinaan semua faktor yang mempengaruhinya.

Pendidikan kesehatan merupakan pengalaman belajar yang mempengaruhi pikiran, perasaan dan perbuatan siswa untuk mencapai kehidupan yang sejahtera lahir dan batin. Sehubungan hal itu, maka siswa di sekolah perlu diajarkan pendidikan kesehatan melalui pembelajaran di sekolah. Peran Guru dalam menyampaikan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum, sehingga pada akhirnya tercapai tujuan pembelajaran tersebut. Kurikulum KTSP (2006) : Standar kompetensi untuk kelas atas yaitu kelas IV, V, VI adalah 5, menerapkan budaya hidup sehat dengan kompetensi dasar kelas IV 5.1 menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan rumah, 5.2 membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Kelas V 5.1 mengenal cara menjaga kebersihan alat reproduksi, 5.2 mengenal cara menjaga diri dari pelecehan seksual. Kelas VI 5.1 mengenal cara mencegah pelecehan seksual.

Pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS sasaran utamanya adalah anggota masyarakat sekolah, antara lain peserta didik atau siswa, guru, karyawan sekolah serta masyarakat lingkungan sekitar sekolah. Selain warga sekolah yang menjalani, masyarakat sekitar dan sekolah diharapkan agar menjalankan perilaku hidup bersih sehat.

Prioritas pelaksanaan diberikan pada SD, mengingat bahwa SD merupakan dasar sekolah-sekolah lanjutan, tanpa mengabaikan pelaksanaannya di sekolah-sekolah lanjutan (Sonja Poernama dkk, 1976: 16). Tujuan pendidikan kesehatan adalah menanamkan kebiasaan hidup sehat kepada anak didik agar dapat turut bertanggung jawab terhadap kesehatan dirinya serta lingkungannya dan ikut aktif dalam usaha-usaha kesehatan (Soenarjo Basoeki, 1981: 14).

Perilaku hidup bersih dan sehat harus ditanamkan sedini mungkin mulai dari tingkat dasar baik di rumah atau di sekolah dengan mengarahkan siswa agar selalu menjaga kesehatan. Banyak siswa sekolah dasar yang belum bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat baik di lingkungan rumah atau di sekolah. Misal kebiasaan hidup sehat di rumah dimulai dengan mencuci tangan sebelum makan, pakai alas kaki bila keluar rumah, dan menggunakan pakaian yang bersih. Kebiasaan hidup sehat di sekolah dimulai dengan datang di sekolah dengan tubuh yang bersih, pakaian dan alas kaki yang bersih dan pantas, buang sampah ke tempat sampah, buang air besar dan kecil di kamar mandi atau WC lalu setelah dipakai

dibersihkan. Kebiasaan tersebut sangat tepat ditanamkan sedini mungkin karena kebiasaan tersebut akan terbawa sampai dewasa nanti.

Anak usia SD yang mencakup kelompok masyarakat berusia 7 sampai dengan 12 tahun, merupakan kelompok yang rawan dalam proses pertumbuhan. Intensitas pembinaan menuju terbentuknya perilaku hidup bersih sehat merupakan bagian penting dalam pembinaan kesehatan pada usia sekolah. Di SD Negeri 1 Kesugihan, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap masih ada yang belum peduli dengan kebersihan diri sendiri, yakni : setelah bermain/olahraga langsung makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, jarang memotong kuku secara teratur, sering menggigit jari, dan bahkan ada siswa yang sehabis buang air kecil langsung memakai celana tanpa membersihkan dahulu. Jika hal tersebut selalu dilakukan maka akan mempengaruhi kesehatan.

Akibat kurang menjaga kebersihan diri sendiri siswa akan mudah terserang penyakit. Maka dari itu menjaga kebersihan diri sendiri harus benar-benar diperhatikan oleh orang tua. Tingkat pengetahuan suatu keluarga terhadap kebersihan dan kesehatan sangat mempengaruhi perilaku hidup bersih sehat keluarga tersebut.

Siswa SD N 1 Kesugihan sudah diberikan pembelajaran pendidikan kesehatan tetapi masih ada siswa yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan. Masih terdapat beberapa siswa yang masih malas mengerjakan tugas piketnya, serta masih banyak coret-coretan di dinding maupun meja, membuang sampah sembarangan, tidak menyiram setelah buang air kecil. Padahal lingkungan sekolah yang bersih dan sehat akan sangat mendukung proses belajar mengajar di lingkungan sekolah serta dapat menjamin kesehatan siswa. Berdasarkan

fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna memberi gambaran seberapa besar peran pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih sehat khususnya siswa kelas atas SD N 1 Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Pendidikan kesehatan bagi siswa di tingkat sekolah dasar diarahkan untuk membina agar memiliki sikap dan perilaku hidup bersih, sehat bugar dan berdisiplin. Pendidikan kesehatan juga bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik baik jasmaniah maupun rohaniyah melalui pemahaman dan pengalaman gaya hidup sehat bagi siswa. Pendidikan kesehatan juga diharapkan dapat merangsang tumbuh dan perkembangan anak secara wajar dalam aspek jasmani, mental, sosial dan emosional. Menurut Sonti M.S dan Purnomo Ananato (2000: 1) Pendidikan Kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktifitas jasmani, dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang selaras, serasi, dan seimbang. Menurut Erwin Setyo Kriswanto (2012: 2) Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitasi) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat.

Pendidikan Kesehatan menurut Soekidjo Notoatmojo (2012: 20) Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Pendidikan kesehatan bagi siswa di tingkat sekolah dasar diarahkan untuk membina agar memiliki sikap dan perilaku hidup bersih, sehat bugar dan berdisiplin. Pendidikan kesehatan juga bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik

baik jasmaniah maupun rohaniyah melalui pemahaman dan pengalaman gaya hidup sehat bagi siswa. Pendidikan kesehatan juga diharapkan dapat merangsang tumbuh dan perkembangan anak secara wajar dalam aspek jasmani, mental, sosial dan emosional.

Kurikulum KTSP (2006) pendidikan jasmani dan kesehatan untuk sekolah dasar, materi pendidikan kesehatan yang diberikan pada siswa kelas atas adalah kesehatan lingkungan, kesehatan pribadi dan kebersihan reproduksi. Guru memberikan materi tersebut sesuai dengan standar kompetensi yang telah tercantum pada kurikulum. Siswa diharapkan dapat menerapkan atau memelihara kebersihan lingkungan, kebersihan pribadi, kebersihan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari.

a. Kebersihan dan Kesehatan Diri Sendiri

Pemeliharaan kebersihan yang optimal akan terwujud apabila sejak kecil sudah ditanamkan sikap hidup bersih dan contoh dari orang-orang yang berada disekitarnya. Tujuan mempelajari kesehatan pribadi menurut Djoned Soetatmo (1976: 2) adalah dapat memelihara kesehatan diri sendiri (mencegah penyakit, mengobati penyakit sederhana, menghindari dan memulihkan cacat sehabis sakit), dapat menularkan pengetahuan serta ketrampilannya kepada keluarga dan diharapkan disebarluaskan kepada masyarakat sekitarnya, memperbaiki nilai-nilai kesehatan, mendapatkan ketenangan dan ketentraman jiwa dalam diri sendiri dan pergaulan.

Setiap orang harus selalu berupaya dalam memelihara dan meningkatkan taraf kebersihan diri sendiri dengan membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat disamping mencegah penyakit. Sehingga agar

kesehatan diri sendiri selalu terpelihara dengan baik, maka kebersihan mulut, gigi, kulit, kuku, rambut, mata, hidung, telinga, alat reproduksi, dan pakaian harus selalu terjaga.

b. Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan merupakan respon seseorang terhadap lingkungan sebagai cerminan kesehatan manusia. Menurut Ichsan dan Muchsin (1976: 90-96) agar lingkungan sekolah tidak menimbulkan gangguan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak-anak di sekolah.

Sedangkan perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati, 2012: 21). Sedangkan menurut Sya'roni yang dikutip oleh Luria (2012) perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

Indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk memulai PHBS di sekolah menurut Atikah Proverawati dan Rahmawati, (2012: 23) :

- a. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun
- b. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin Sekolah
- c. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat

- d. Olahraga yang teratur dan terukur
- e. Memberantas jentik nyamuk
- f. Tidak merokok di Sekolah
- g. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan
- h. Membuang sampah pada tempatnya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih sehat (PHBS) siswa kelas atas SD N 1 Kesugihan kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket berupa sejumlah pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai keadaannya.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas atas di SD N 1 Kesugihan, Kecamatan Cilacap yang berjumlah 80 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah
IV	22
V	28
VI	30
Jumlah Total	80

## Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* ( $\surd$ ) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban. Pernyataan yang diberikan berjumlah 34 butir.

Untuk mengetahui peran pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih sehat (PHBS) siswa kelas atas SD N 1 Kesugihan, menggunakan angket untuk pengolahan data dan untuk menganalisa data yang diperoleh disediakan jawaban dengan empat alternatif jawaban dalam skala *likert* yaitu Sangat sering, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak pernah.

Validitas kotsruk instrumen penelitian dengan *expert judgment* dan validitas instrumen angket dilakukan dengan analisis butir. Untuk perhitungannya digunakan teknik korelasi dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment Cerrelation. Diketahui  $r$  tabel = 0,3291 sehingga hasil penghitungan yang disebut valid jika  $r_{total} > r_{tabel}$ .

Penelitian ini penghitungan reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach, teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$  (Sugiyono, 2013: 175). Pada hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS didapat hasil reliabilitas sebesar 0,882.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif dengan teknik persentase. Kriteria dalam penskoran data tiap faktor maka dilakukan pengkategorian, sesuai dengan instrumen. Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan pendeskripsian tiap-tiap faktor dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *mean* (M) dan *standar deviasi* (SD) dengan menggunakan skala lima.

Tabel 2. Norma Pengkategorian

No	Interval	Kategori
1	$>M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD \text{ s/d } < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \text{ s/d } < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \text{ s/d } < M - 0,5 SD$	Tidak Baik
5	$<M - 1,5 SD$	Sangat tidak baik

(Sumber: Anas Sudijono; 2010: 175)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen angket dengan jumlah 34 pernyataan dan memperoleh hasil keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Peran Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Siswa Kelas Atas SD N 1 Kesugihan

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$\geq 128,65$	Sangat baik	6	7,5%
2	$117,35 - < 128,64$	Baik	19	23,75%
3	$106,05 - < 117,34$	Sedang	27	33,75%
4	$94,75 - < 106,04$	Tidak baik	24	30%
5	$< 94,74$	Sangat tidak baik	4	5%
Jumlah			80	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Peran Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Siswa Kelas Atas SD Negeri 1 Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap berada pada kategori “sangat tidak baik” sebesar 5% (4 siswa), kategori “tidak baik” 30% (24 siswa), kategori “sedang” 33,75% (27 siswa), kategori “baik” 23,75% (19 siswa), “sangat baik” 7,5% (4 siswa). Frekuensi terbanyak sebesar 33,75% pada kategori sedang.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih sehat (PHBS) siswa kelas atas SD Negeri 1 Kesugihan kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan peran pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih sehat siswa kelas atas SD Negeri 1 Kesugihan kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap masuk dalam kategori “sedang”. Faktor-faktor yang mendukung pembahasan di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Perilaku Terhadap Kebersihan Diri Sendiri

Perilaku terhadap kebersihan diri meliputi indikator antara lain : menjaga kebersihan kulit, menjaga kebersihan rambut, menjaga kebersihan mulut dan gigi, menjaga kebersihan mata, menjaga kebersihan kuku, menjaga kebersihan pakaian, menjaga kebersihan alat reproduksi, mencegah pelecehan seksual. Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui perilaku terhadap kebersihan diri sendiri sebagian besar berkategori sedang sebesar 33,75%. Hal tersebut dapat diartikan perilaku terhadap kebersihan diri sendiri belum dilakukan dengan baik oleh sebagian siswa. Perilaku terhadap kebersihan diri sendiri ini diharapkan agar siswa lebih mengetahui tentang manfaat kebersihan diri serta mampu menerapkan perawatan kebersihan diri sendiri dalam upaya peningkatan perilaku hidup bersih sehat. Melihat dari hasil penelitian faktor kebersihan diri sendiri ini diketahui indikator yang tinggi 9,52% yaitu menjaga kebersihan kulit, hal ini dikarenakan hampir setiap hari semua siswa selalu mandi 2 kali sehari sehingga indikator ini mendapat persentase paling tinggi. Namun dari hasil penelitian faktor kebersihan diri sendiri juga menemukan indikator yang rendah 5,95% yaitu mencegah pelecehan seksual. Hal ini disebabkan pengetahuan siswa masih kurang karena guru dalam memberikan materi tentang cara mencegah pelecehan seksual masih kurang. Dengan demikian peran pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih sehat (PHBS) siswa kelas atas SD Negeri 1 Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap berdasarkan faktor perilaku terhadap kebersihan diri sebagian besar sedang, sebagian anak masih banyak yang belum menerapkan perilaku terhadap kebersihan diri sendiri, sehingga pihak sekolah dan guru sebaiknya lebih meningkatkan kembali pembelajaran tentang

kebersihan diri sendiri khususnya materi tentang mencegah pelecehan seksual agar siswa tahu dan dapat mengaplikasikan dikehidupan sehari-hari.

Tujuan kebersihan diri sendiri tersebut agar seseorang mengetahui manfaat kebersihan diri sendiri dan mampu membersihkan bagian-bagian tubuh, serta mampu menerapkan perawatan kebersihan diri sendiri dalam upaya peningkatan hidup sehat.

## 2. Faktor Perilaku Terhadap Kebersihan Lingkungan

Perilaku terhadap kebersihan lingkungan meliputi indikator yaitu menjaga kebersihan lingkungan di sekolah dan rumah yang harus dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui perilaku terhadap kebersihan lingkungan sebesar 33,75% berada pada kategori sedang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hasil penelitian secara keseluruhan faktor terhadap kebersihan lingkungan ini belum dapat dilaksanakan siswa dengan baik. Kebersihan lingkungan merupakan usaha yang mengarahkan agar lingkungan selalu terjaga kebersihannya. Melihat dari hasil penelitian faktor perilaku terhadap kebersihan lingkungan diketahui indikator yang memiliki persentase tinggi 9,19% yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, hal ini terlihat dari kebiasaan sebagian siswa yang telah mampu membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan halaman sekolah. Namun dalam penelitian ini juga terdapat indikator yang memiliki persentase rendah 3,05% yaitu menjaga kebersihan ruang kelas, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas piket serta kebiasaan buruk siswa yang susah dihilangkan dan siswa kurang mengetahui bagaimana cara menjaga lingkungan kelas,

sehingga menjaga kebersihan ruang kelas mendapat persentase paling rendah.

Peran pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih sehat (PHBS) siswa kelas atas SD Negeri 1 Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap berdasarkan faktor terhadap kebersihan lingkungan masih dalam kategori sedang, maka masih perlu ditingkatkan agar siswa mampu menerapkan kebersihan lingkungan di sekolah dan lingkungan di rumah dengan baik. Tujuan kebersihan lingkungan tersebut agar seseorang mengetahui manfaat kebersihan lingkungan, serta mampu menjaga lingkungan agar tetap bersih dan menciptakan lingkungan yang sehat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian Peran Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Siswa Kelas Atas SD Negeri 1 Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap menyimpulkan bahwa kategori “sangat tidak baik ” sebesar 5% (4 siswa), kategori “tidak baik” 30% (24 siswa), kategori “sedang” 33,75% (27 siswa), kategori “baik” 23,75% (19 siswa), “sangat baik” 7,5% (6 siswa). Apabila dilihat dari rata-rata 111,70, maka peran pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih sehat siswa kelas atas SD Negeri 1 Kesugihan masuk kategori sedang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa agar lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan di

sekolah agar perilaku hidup bersih sehat dapat meeningkat.

2. Bagi guru sangat diharapkan untuk memberikan pendidikan kesehatan yang lebih informative serta memberi contoh yang baik kepada siswa agar siswa mengerti pentingnya perilaku hidup bersih sehat bagi dirinya.
3. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya perlu diadakan penelitian lebih detail yang dikhususkan pada perilaku hidup bersih sehat siswa kelas atas untuk faktor-faktor: perilaku siswa dalam menjaga diri sendiri, perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan faktor-faktor lain yang mendukung perilaku hidup bersih sehat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono.(2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Djoned Soetatmo. (1976). *Kesehatan Pribadi*. Jakarta: Roya Karya
- Erwin Setyo Kriswanto. (2012). *Konsep proses dan Aplikasi dalam Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Ichsan dan Muchsin. (1976). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Roya Karya
- Soekidjo Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sonja Poernomo,dkk. (1976). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Sonti MS dan Purnomo Ananto. (2000). *Pokok-pokok Pembelajaran Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta